

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Peneliti akan Menyampaikan Paparan Data yang peneliti peroleh dari Lokus Penelitian yaitu di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. yang berupa paparan data dari hasil wawancara, Observasi serta dokumentasinya. Dan paparan data yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian

a. Sejarah Pemerintahan Desa Kaduara Barat

Setiap sejarah memiliki makna yang mendalam bagi generasi penerusnya yang pada biasanya akan dijadikan tonggak perjuangan untuk menggapai mas depan yang lebih baik lagi. Pemaknaan yang demikian luhur tersebut tentu tidak lepas dari ketinggian penghayatan terhadap makna sejarah generasi terdahulu. Begitupula sebaliknya, apalah artinya sebuah lintasan sejarah bila tidak dihargai dan ditempati dengan semestinya, hanyalah menjadi sebuah onggokan prastasi kuno tanpa pamor sedikitupun. Keduanya berkait-kelindan tanpa membedakan mana yang lebih baik dari keduanya.¹

¹ Dokumentasi, Profil Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 10 Maret 2021

Sebagai desa yang terletak diujung timur kecamatan larangan, sejarah desa kaduara barat memiliki keistimewaan tersendiri bagi warganya apalagi posisinya berada diwilayah perbatasan kabupaten sumenep. Letak geografis desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten sumenep menunjukkan kedekatan sejarah dengan babat kerajaan sumenep pada jaman kerajaan terdahulu. Sejak abad XVII, Pulau Madura dikuasai dua kerajaan yaitu kerajaan yang berpusat dibangkalan untuk daerah barat, sedangkan kawasan timur madura dikuasai kerajaan Sumenep, yang kedua-keduanya bernaung dibawah Kerajaan Mataram, Kediri.²

Sebagai dua tetangga kerajaan di Madura apalagi masih ada hubungan kerabat dan family, kedua Kerajaan tersebut hidup rukun dan terjalin kerjasama yang kuat dalam segala hal.³

Hubungan yang harmonis dua kerajaan Madura tersebut membekas dalam Sejarah Desa Kaduara Barat, konon, setiap raja Sumenep Lawatan ke wilayah barat atau perjalanan ke tanah jawa, beliau akan beristirahat dulu di suatu daerah yang pada akhirnya dinamai dengan sebutan “Sangghere’en”. Sangghere’en Merupakan tempat perisitirahatan yang dalam bahasa Indonesia tidak lain adalah pesanggrahan. tempat tersebut tidak semewah Villa Jaman sekarang. Bangunannya cukup sederhana yaitu hanya berupa bangunan dari kayu seadanya dengan balai-balai dari

² Ibid

³ Ibid

bambu dan atapnya dari rajutan daun pohon kelapa. Tempatnya teduh dan cukup nyaman untuk sekedar melepas lelah. Sedangkan kendaraan raja dan para pengawalinya, yaitu berupa seekor kuda akan ditambatkan seperti biasa dibawah pohon Palembang.⁴

Keadaan tersebut berlangsung dan tempat tersebut dirawat oleh warga setempat sebagai bentuk pengabdian kepada rajanya, hingga pada akhirnya rusak dan musnah ditelan perkembangan zaman.⁵

Dijaman kemerdekaan tempat tersebut masih akrab dengan sebutan sangghere'en dan menjadi nama pasar yang jam operasinya pada waktu sore yang posisinya berada dikawasan peristirahatan raja tersebut.⁶

Sebagai bentuk penghargaan terhadap peninggalan raja dan pelaku-pelaku sejarah di masa lalu, maka pada tahun 1993 pusat pemerintahan Desa mulai dibangun dilokasi pasar sangghre'en. Yang pada waktu itu tidak berfungsi lagi. Didirikan kantor balai Desa yang sebelumnya ada di kampung Toronan Dusun Sakolaan sekaligus menjadi momen perpindahan pusat pemerintahan dan pelayanan Desa Kaduara Barat.⁷

Legenda penamaan Desa juga tidak lepas dari sejarah Masa Kerajaan Sumenep dan Bangkalan. Legenda yang tersebar luas dalam Masyarakat, bahwa pada masa-masa harmonisnya kedua

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Ibid

kerjaan itu dilanda fitnah sehingga muncullah perseteruan yang sengit dan harus diakhiri dengan perang saudara.⁸

Alkisah, ketika kedua pihak sama-sama tersulut api amarah, keduanya mengirimkan seluruh kekuatan angkatan perangnya untuk menebus penghinaan yang dihembuskan fitnah oleh pihak ketiga itu. Ketika kedua bala tentara hampir sampai pada jarak serang yang begitu dekat sekali yaitu sekitar 500 meter, maka panglima perang keduanya sama-sama maju untuk membuat kesepakatan mengenai batasan-batasan atau aturan-aturan peperangan.⁹

Walhasil, karena kedua panglima tersebut memang terkait hubungan emosional yang erat seperti layaknya saudara kandung, diakhir perundingan kedua sahabat kental itu sama-sama membuka tair fitnah yang menimpa rajanya masing-masing tentang apa yang menjadi penyebab perseteruan tersebut. betapa geram dan herannya kedua bala tentara yang dengan pedang terhunus dan amarah perang yang memuncak menyaksikan panglima perangnya berunding cukup lama dan diakhiri dengan tertawa terpingkal-pingkal. Lebih terkejutnya lagi, ternyata kedua panglima perang itu telah bersepakat menggagalkan peperangan tanpa setetes darahpun yang mengalir. Keduanya menjelaskan akar persoalan yang menjadi pemicu peperangan kepada prajuritnya

⁸ Ibid

⁹ Ibid

masing-masing yaitu kesalahpahaman yang disebarakan oleh pihak lain yang ingin mengadu domba kedua kerajaan Madura tersebut akhirnya kedua angkatan perang tersebut berhamburan dan saling rangkul dengan harunya sampai-sampai meneteskan air mata kedamaian. Kobaran api perang yang membara itu telah dipadamkan dengan tetesan air mata mereka sendiri. Dan pulanglah mereka dengan membawa kemenangannya masing-masing.¹⁰

Konon, ditempat bersejarah itulah masyarakat menyebutnya dengan *Dhauarah* atau *Adhu arah*. Yaitu tempat berpadunya dua arah. Artinya, ditempat tersebut pernah terjadi perpaduan atau sinergi antara dua pihak yang berlawanan arah dan melebur menjadi suatu kekuatan perdamaian abadi.¹¹

Dari situlah kemudian tempat itu lazim disebut *Kadhuarah* atau *Kadhuara*. Dan pada jaman pemerintahan belanda, kadhuara dibelah oleh garis teritorial menjadi Desa Kaduara Barat dibawah naungan Kabupaten Pamekasan dan Desa Kaduara Timur menjadi bawahan Kabupaten Sumenep.¹²

b. Deskripsi Lokasi

1) Letak Geografis

Desa Kaduara Barat berada dalam di wilayah Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan batas wilayah sebagai berikut:

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

- a) Sebelah Utara : Desa Kertagenah Laok dan Desa Sukolelah
- b) Sebelah Selatan : Selat Madura
- c) Sebelah Barat : Desa Gagah, Desa Montok, dan Desa Lancar
- d) Sebelah Timur : Desa Kaduara Timur

Desa Kaduara Barat merupakan salah satu dari sekian desa yang ada di kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Desa ini mempunyai luas desa seluas 2.922.557 M² atau 29,22 Ha.¹³

2) Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi desa Kaduara Barat tahun 2016 jumlah penduduk Desa Kaduara Barat diantaranya, laki-laki berjumlah sebanyak 2.125 orang, sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 2.313 orang, sehingga semua penduduk Desa Kaduara Barat berjumlah 4.438 orang. Berikut data Monografi Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.¹⁴

Berikut Perinciannya (sesuai dusun):

Tabel Jumlah Penduduk Desa Kaduara Barat

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	L dan P
1	Dusun Biyan Barat	238	249	487
2	Dusun Biyan Tengah	233	227	460

¹³ Dokumentasi, Profil Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

¹⁴ Ibid

3	Dusun Tambek	268	313	581
4	Dusun Duarah	162	163	325
5	Dusun Sakola'an	219	232	451
6	Dusun Ra'as	254	296	550
7	Dusun Darbing	105	128	233
8	Dusun Brakas	235	248	483
9	Dusun Lembana Barat	187	198	385
10	Dusun Lembana Timur	224	254	483
Jumlah		2.125	2.313	4.438

3) Tata Pemerintahan

Adapun susunan pemerintahan Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Kepala Desa
- b) Sekretaris Desa
- c) Kepala-Kepala Urusan (KAUR)
 - (1) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
 - (2) Kepala Urusan Keuangan
 - (3) Kepala Urusan Administrasi
- d) Kepala-Kepala Seksi (KASI)
 - (1) Kepala Seksi Pemerintahan

¹⁵ Ibid

- (2) Kepala Seksi Kesejahteraan
- (3) Kepala Seksi Pelayanan
- e) Kepala-Kepala Dusun (KASUN)

Data Aparatur Pemerintahan Desa Kaduara Barat

Periode 2016-2021.¹⁶

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Endang Suliwati Ningsih	SMA	Kepala Desa
2	Musleh, S.Pd.I	SARJANA S1	Sekretaris
3	Sri Hatatik	SLTA	Kep. Urusan tata Usaha dan Umum
4	Rofiuddin, S.Sos	SARJANA S1	Kepala Urusan Keuangan
5	Prajanata Aditama Hermansyah	SARJANA S1	Kepala Urusan Perencanaan
6	Sulastri Nuris	SLTA	Kepala Urusan Pemerintahan
7	Lailin Nahdiyatul Umamah	SARJANA S1	Kepala Urusan Kesejahteraan
8	Ryan Fajar Setiawan	SLTA	Kepala Seksi Pelayanan
9	Iis Sukandar, S.Pd	SARJANA S1	Kepala Dusun Biyan Barat
10	Susnawati	SLTA	Kepala Dusun Biyan Tengah
11	Intan Riang Pertiwi	SLTA	Kepala Dusun Biyan Tambak
12	Moh. Wahyudi Priyanto	SLTA	Kepala Dusun Duarah
13	Erliyanto	SLTA	Kepala Dusun Sakolaan

¹⁶ Dokumentasi, Profil Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 10 Maret 2021

14	Agus Rudiyo	SARJANA S1	Kepala Dusun Raas
15	Jufri Hamidi	SLTA	Kepala Dusun Derbi
16	Nurullo	SLTA	Kepala Dusun Brakas
17	Ilhafa Nurzi	SLTA	Kepala Dusun Lembana Timur
18	Mur Atik Soraya	SLTA	Kepala Dusun Lembana Barat

4) Keadaan Sosial Masyarakat

a) Keagamaan

Dari data yang ada, jumlah penduduk Desa Kaduara Barat yang berjumlah 4.438 orang, seratus persen sebagai pemeluk Agama Islam.¹⁷

Tabel Masjid dan Musholla di Desa Kaduara Barat¹⁸

No	Nama	Pengasuh
1	Masjid Nurul Falah	KH. Mahfud
2	Masjid Nurul Yaqin	KH. Ma'ruf Amin
3	Masjid Al-Ikhlas	K. Jailani
4	Musholla Al-Faqih I	K. M. Rasul
5	Musholla Al-Faqih II	K. H. Ahmad Faqih

¹⁷ Dokumentasi, Profil Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

¹⁸ Iskandar, Kepala Dusun Biyan Barat Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

6	Musholla As Shobirin	Ny. Suti'ah
7	Musholla As Sholihin	Ny. Amna
8	Musholla Al-Jufri	Ny. Jauharah
9	Musholla Tarbiyatus Shibyan	K. Ahmad Fauzi
10	Musholla Tanwirul Qulub	K. H. Moh. Nur
11	Musholla Nurul Yaqin	K. Muhtadi
12	Musholla Nurul Jadid	Ust. Hannan
13	Musholla Al Manshuriyah	Ust. Ahmad
14	Musholla As Sa'I	K. Moh. Sa'i
15	Musolla Al-Ihtihsam	K. M. Rasyidi
16	Musholla As Salam	K. Babus Salam
17	Musholla Nurul Hidayah	K. Hairul Rahman

b) Kebudayaan

Masyarakat Desa Kaduara Barat Mayoritas masyarakat pemeluk Agama Islam, dan semua kebudayaan yang ada di Desa kaduara Barat tidak menyimpang dari syariat Islam, salah satunya yakni budaya *Rokat Tase'* yang memang sudah menjadi hal yang harus dilaksanakan setiap tahun di Desa Kaduara Barat.¹⁹

¹⁹ Dokumentasi, Profil Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

Terdapat 10 panitia tetap dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat.²⁰

Nama	Jabatan	Alamat
H. Sahral	Ketua	Dusun Biyan Tengah
Abd. Sukkur	Bendahara	Dusun Biyan Tengah
Kusnaidi	Pengurus	Dusun Biyan Tengah
Muksin	Pengurus	Dusun Tambek
Wahyu	Pengurus	Dusun Tambek
Busiri	Pengurus	Dusun Tambek
Hasan	Pengurus	Dusun Biyan Tengah
Muhammad	Pengurus	Dusun Biyan Tengah
Ennik	Pengurus	Dusun Tambek
Subairi	Pengurus	Dusun Biyan Tengah

c. Tahapan Ritual *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Indonesia melahirkan banyak tradisi dan budaya yang memang sudah mengakar di daerah-daerah tertentu yang menjadi kepercayaan masyarakat sekitar salah satunya yakni tradisi yang terdapat di Desa Kaduara Barat, terdapat sebuah tradisi wajib dilaksanakan setiap tahunnya yakni tradisi *Rokat Tase'*. Tradisi *Rokat Tase'* bisa disebut Tradisi selamatan Laut yang diadakan

²⁰ Kusnaidi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase'* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (10 Maret 2021)

oleh masyarakat pesisir pantai sebagai rasa syukur kepada Tuhan karna sudah diberikan keselamatan dalam berlayar.²¹

Dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* tidak sembarang dilaksanakan, terdapat tata cara dalam pelaksanaannya dan tidak hanya itu saja terdapat panitia pelaksana dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* sehingga pelaksanaannya bisa terlaksana secara terstruktur, dan tradisi *Rokat Tase'* ini sangat diapresiasi penuh oleh masyarakat Desa Kaduara Barat khususnya masyarakat pesisir pantai. Sehingga semua masyarakat bergotong royong dalam mensukseskan acara tradisi *Rokat Tase'* yang memang sudah diselenggarakan setiap tahun di Desa Kaduara Barat. dan tidak hanya orang-orang Kaduara Barat saja yang ikut memeriahkan acara *Rokat Tase'* akan tetapi masyarakat diluar daerah Desa Kaduara Barat juga ikut memeriahkan dalam acara *Rokat Tase'* ini, karna memang acara *Rokat Tase'* hanya dilaksanakan satu tahun sekali dan masyarakat yang memang suka mengikuti ataupun memeriahkan acara *Rokat Tase'* tidak akan menyianyikan pelaksanaan *Rokat Tase'* ini sehingga bisa dikatakan kalau penikmat *Rokat Tase'* itu tidak hanya dari Desa Kaduara Barat saja, akan tetapi masyarakat di luar Desa Kaduara Barat juga ikut menikmati serta memeriahkan acara *Rokat Tase'*.²²

²¹ Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

²² Ibid.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara langsung kepada salah satu masyarakat Desa Kaduara Barat yang menjadi panitia tetap disetiap tahunnya dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat:

“dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di desa Kaduara Barat ini mbak, dilaksanakan setiap Tahun yang acaranya sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Kaduara Barat, Khususnya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai Nelayan, dan dalam pelaksanaannya ini banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya yakni hal wajib yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* yakni pelarungan *Bhitek* (Sesajen), serta dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* diperlukan Panitia Pelaksana, panitia pelaksana yakni panitia tetap di setiap Tahunnya yang terdiri dari 10 orang”²³

Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* tidak sembarang dilakukan, terdapat 10 panitia pelaksana yang memang menjadi pemandu dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* yang sudah paham akan alur pelaksanaannya dan juga apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Serta 10 panitia ini memang menjadi panitia tetap dari setiap tahun ke tahun berikutnya, dan sudah ada re generasinya apabila 10 panitia ini sudah tidak bisa menjadi panitia lagi. yang sudah menjadi tradisi turun temurun dalam pemilihan panitia pelaksana ini dari sesepuh yang diwariskan kepada keturunannya atau ke kerabat dekatnya untuk melanjutkan menjadi panitia atau pemandu dalam acara tradisi *Rokat Tase'* ini.²⁴

²³ Kusnaldi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase'* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

²⁴ Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* biasanya terlaksana dua hari dua malam, dihari pertama dilaksanakan sinden, Kleningan yang di laksanakan di siang hari serta di malam hari, dan di hari kedua yakni di siang hari sebelum *Bhitek* dilarungkan dilaksanakan Ludruk, setelah Ludruk dilaksanakan baru dilanjutkan kepada pelarungan *Bhitek* dan dimalam harinya dilaksanakan arak-arakan, dan pastinya tidak sedikit masyarakat yang ikut memeriahkan acara dua hari dua malam tersebut. Hal-hal yang juga harus dipersiapkan juga sebelum acara yakni tarop, kursi, panggung, dll. Serta media yang digunakan sebagai dokumentasi.²⁵

Banyak hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* salah satunya tadi yang sudah dijelaskan yakni Panitia Pelaksana yang merupakan salah satu hal penting yang memang harus ada, dan yang kedua yakni hal yang dipersiapkan hal wajib yang harus dilakukan yaitu pelarungan *Bhitek* , *Bhitek* merupakan sampan kecil yang terbuat dari pelepah pisang atau pohon pisang yang dilarungkan dilaut yang didalamnya berisi sesajen, sesajen ini terdiri dari alat alat kehidupan yang menjadi sumber kehidupan manusia, seperti halnya makanan pokok yang menjadi makanan sehari-hari yakni seperti Beras, Nasi, Lauk Pauk, Telur. lauk pauk yang terdiri dari ikan laut, daging ayam panggang, ayam utuh, dan juga daging sapi, terdapat juga bermacam macam buah-buahan, semua buah yang mudah didapatkan di Desa Kaduara

²⁵ Ibid.

Barat, dan juga semua tanam tanaman yang bisa dimakan yang juga ada di sekitar daerah Kaduara Barat, semisal pohon padi, pohon jagung, pohon kacang kacangan dll. Dan juga tidak lupa terdapat bunga-bunga.²⁶

sebelum hari H pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* sekitar kurang lebih 2 bulan sebelum pelaksanaan, panitia pelaksana harus mempersiapkan salah satu isi dari *Bhitek* atau sesajen yakni *Dempo* sebuah patung yang berbentuk boneka yang terdiri dari dua patung yang satunya patung-patungan kecil berbentuk layaknya rupa laki-laki dan rupa perempuan yang nantinya yang sebagian besar terbuat dari Tanah Liat yang bagus dan dibuatnya harus benar-benar dibuat secara baik dengan tanah Liat yang berkualitas. Dan tidak hanya patung itu saja, akan tetapi juga terdapat hal yang harus dipersiapkan kurang lebih 15 hari sebelum acara yakni dua kelapa gading yang di hias yang satunya dibentuk seakan akan kelapa itu seorang laki-laki dan kelapa satunya perempuan. Dan itu menjadi salah satu hal wajib yang harus ada di dalam *Bhitek*.

Hal ini disampaikan oleh salah satu masyarakat yang menjadi panitia pelaksana dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'*:

“*Bhitek* merupakan hal wajib yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan *Rokat Tase'*, *Bhitek* sebagian besar terbuat dari pohon pisang dan juga dipercaya oleh masyarakat bahwasanya dalam pembuatan *Bhitek* tersebut harus bahan utamanya harus dari pohon pisang tidak boleh jika selain dari pohon pisang dari zaman dahulu hingga saat ini, apabila

²⁶ Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

melanggar dipercaya akan ada hal yang kurang baik yang terjadi. Dan isian dalam *Bhitek* tersebut yakni disebut dengan sesajen yang isinya terdiri dari bahan pokok yang dimakan manusia dalam sehari-hari, yakni berupa Nasi, Beras, Lauk Pauk, Buah-Buahan, Bunga serta tanam tanaman yang bisa dimakan seperti halnya tanaman padi, tanaman jagung, tanaman kacang-kacangan dll. Dan juga ada hal wajib juga yang harus ada yakni dua *Dempo* atau patung patungan yang terbuat dari tanah liat yang satunya patung laki-laki dan satunya patung perempuan yang dikalungi hiasan seperti emas. Dan juga tidak lupa disiapkan dua kelapa gading yang dihiasi sama dengan patung patungan tersebut yang satunya dihiasi seakan-akan wajah seorang perempuan dan satunya dihiasi seakan akan wajah seorang laki-laki ”²⁷

Sebelum sesajen dimasukkan di dalam *Bhitek*, *Bhitek* harus dihias sebagaimana mestinya dan sebagaimana biasanya, bendera layar yang digunakan yakni terbuat dari kain kafan yang terdapat Bacaan “Syahadat” dan juga terdapat bacaan “ Pelayaran *Tase’ Bheddih* ” dan juga di *Bhitek* bagian depan diberikan selendang warna kuning dan di bagian belakang diberikan selendang warna merah. Setelah semua dipersiapkan dengan sempurna tanpa ada yang ketinggalan baru menunggu *Bhitek* untuk dilarungkan, sebelum *Bhitek* dilarungkan membaca Tahlil bersama terlebih dahulu, membaca Basamalah, serta Hamdalah. Dan menunggu laut surut baru *bhitek* dilarungkan.²⁸

Dalam pelarungan *Bhitek*, diiringi oleh perahu-perahu nelayan, dan setelah perahu jauh dari darat sekitar kurang lebih 1 KM dari darat, Baru *Bhitek* dilarungkan, sebelum dilarungkan

²⁷ Kusnaidi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase’* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

²⁸ Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase’* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 02 Maret 2021

Bhitek di tengkurapkan terlebih dahulu baru dilarungkan. Lalu setelah itu perahu-perahu kembali balik ke darat.²⁹

Kegiatan-kegiatan yang tidak wajib dilakukan pada saat pelaksanaan *Rokat Tase'* yakni ludruk, sinden dan arak arakan, karena hal itu merupakan hanya sekedar hiburan bagi masyarakat yang menontonnya. Yang menjadi hal wajib yang tidak boleh terlewat yakni tetap pada pelarungan *Bhitek* yang menjadi hal inti dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'*. dan biasanya dalam melaksanakan Tradisi tahunan *Rokat Tase'* ini tidak selalu meriah dan tidak selalu dilaksanakan dalam 2 hari 2 malam, disesuaikan dengan keadaan masyarakat pesisir pantai. Yang merupakan donator dari pelaksanaan *Rokat Tase'*. dalam melaksanakan Tradisi *Rokat Tase'* dana yang digunakan yakni dana dari sumbangan masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan yang biasanya setiap nelayan sumbangannya sekitar 400-500 ribu rupiah, sesuai dari kesepakatan bersama. Jadi, ketika pendapatan masyarakat yang profesinya nelayan menurun, tidak dilaksanakan semeriah mungkin cukup dengan dilaksanakan hal wajibnya saja yakni pelarungan *Bhitek* serta istighasah bersama. Dusun yang ada tidak jauh atau dekat dengan pantai yakni dusun Biyan Tengah, Biyan Barat, Tambak.³⁰

“ terdapat 2 hal pokok dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* yakni yang pertama hal yang wajib dilaksanakan dan yang kedua

²⁹ Ibid.

³⁰ Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

hal yang tidak wajib dilaksanakan. hal yang wajib dilaksanakan yakni pelarungan *Bhitek* yang berisi sesajen, menurut kepercayaan masyarakat yang sampai saat ini masih dipercaya dan diyakini, yakni jika *Bhitek* tidak dilarungkan maka akan terjadi hal buruk yang tidak diinginkan (Bala'), dan juga *Bhitek* harus terbuat dari batang pisang, ataupun pelepah pisang, tidak boleh pembuatan *Bhitek* dibuat selain dari bahan utama pohon pisang, apabila hal itu terjadi maka akan ada hal yang kurang baik yang akan terjadi (Bala') dan itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat sekitar. Selanjutnya hal yang tidak wajib dilaksanakan yakni seperti pelaksanaan Ludruk, Sinden, Arak-arakan, karena kegiatan itu hanya merupakan hiburan bagi masyarakat. Diadakannya Ludruk, Sinden, dan Arak-arakan tidak selalu ada disetiap tahunnya, disesuaikan dengan pendapatan masyarakat disetiap tahunnya karena adanya dana untuk pelaksanaan *Rokat Tase'* yakni hasil dari sumbangan masyarakat pesisir pantai dengan nominal sekitar kurang lebih 400-500 ribu rupiah, tergantung dari hasil rapat bersama.”³¹

Hal yang biasa dilakukan masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan dan mempunyai perahu, biasanya sebagian para nelayan memeriahkan acara *Rokat Tase'* dengan menghias perahunya sebagus mungkin hingga menghabiskan dana pribadi hingga jutaan rupiah, untuk perahunya kelihatan bagus dan mewah, serta perahu tersebut diikuti sertakan dalam mengiringi pelarungan *Bhitek*.³²

“ dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* dilaksanakan semeriah mungkin dengan antusias masyarakat yang sangat dinanti nanti dalam pelaksanaannya, sehingga masyarakat sangat antusias sekali dan bahkan dengan harta yang dimiliki para nelayan mereka mengeluarkan sebagian hartanya untuk memeriahkan acara ritual *Rokat Tase'*. Bahkan mereka para nelayan yang memiliki harta banyak mengeluarkan hartanya dengan menghias perahu-perahunya seindah mungkin yang harganya kurang lebih senilai puluhan juta rupiah, dengan

³¹ Kusnaldi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase'* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

³² Observasi, Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

sangat antusiasnya dalam memeriahkan pelaksanaan Ritual Tradisi *Rokat Tase'*.”³³

Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* dari segi waktunya, biasanya jika dahulu harus dilaksanakan di bulan safar, akan tetapi untuk masa-masa saat ini dilaksanakan sebisanya, dan apabila dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* dimeriahkan dengan hiburan ludruk, maka dilaksanakannya *Rokat Tase'* disesuaikan dengan bisanya ludruk itu. Dengan poin penting *Rokat Tase'* harus dilaksanakan satu tahun satu kali. Hiburan ludruk, Sinden, Arak-arakan, merupakan hiburan yang menjadi pilihan masyarakat dalam memeriahkan acara pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'*, Jarang jarang dan hampir tidak pernah hiburan dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* itu dimeriahkan dengan dangdutan, band, dll. Tetap dari dulu itu dimeriahkan dengan ludruk, sinden, dan arak-arakan.³⁴

“ Tidak tahu mengapa masyarakat tetap setuju dan tetap memilih ludruk, sinden, dan arak-arakan sebagai media hiburan, tidak mengikuti tren yang sekarang dengan dimeriahkan oleh dangdutan, band, gambus, dll. Apa karna memang masyarakat tidak mau mengubahnya atau bagaimana saya juga kurang mengerti.”³⁵

³³ Subahri, Warga Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung*, (16 Februari 2021)

³⁴ Ibid.

³⁵ Iskandar, Kepala Dusun Biyan Barat Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

d. Mendiskripsikan Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* Madura di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Nilai merupakan pandangan Baik dan buruk dari seseorang terhadap suatu hal. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah perbuatan atau tingkah laku seseorang yang bisa dinilai baik buruknya menurut syariat Islam. Nilai-nilai Islam memuat suatu hal yang berhubungan dengan, manusia dengan Tuhannya, Manusia dengan Manusia, Manusia dengan alam.³⁶

Pada khususnya, Tradisi yang sudah mendarah daging dikalangan masyarakat, khususnya tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. tidak terlepas dari Nilai-nilai Islam yang terkait. *Rokat Tase'* merupakan selamatan laut yang dilaksanakan satu tahun sekali. Dan sudah diyakini serta dipercaya oleh masyarakat sekitar bahwasanya Tradisi *Rokat Tase'* harus dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan, diyakini bahwa akan ada hal buruk yang akan terjadi (Bala').³⁷

“ Tradisi *Rokat Tase'* dilaksanakan di Desa Kaduara Barat, tidak lain sebuah bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT. Karena sudah diberikan keberkahan selamat kepada para nelayan ketika sedang mencari rezeki dilaut, dan rasa syukur karena sudah diberikan kelimpahan rezeki bagi para nelayan. Dan tradisi *Rokat Tase'* harus dilaksanakan setiap tahun, tidak boleh terlewat hal wajib yang harus dilaksanakan, jika

³⁶ Observasi, Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

³⁷ Ibid.

hal yang tidak wajib dilaksanakan, tidak dilaksanakan, tidak jadi masalah.”³⁸

Rokat Tase' ada karena sebuah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dikemas dalam sebuah bentuk selamatan laut (*Rokat Tase'*), *Rokat Tase'* memang tidaklah lahir dari Tradisi Islam. Akan tetapi, disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang mayoritas menganut Agama Islam. Jadi, tradisi *Rokat Tase'* diiringi dengan ritual keislaman yakni seperti tahlil bersama, membaca basamalah serta sholawat bersama, dan di akhiri dengan doa bersama sebelum pelarungan *Bhitek*, dan kegiatan ini sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat. disamping itu pelaksanaan *Rokat Tase'* tidak ada niatan lain kecuali dengan niat hanya karena mengharap Ridho Allah SWT. Tidak ada niat karena rasa syukur kepada ruh ruh yang dipercaya masih ada dilaut, atau memberikan sesajen kepada penunggu-penunggu laut, tidaklah seperti itu. Karena hal itu perbuatan diluar Syariat Islam.³⁹

“ dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* ini dek, memang murni niat karena Allah SWT. Tidak ada niat untuk selain Allah. Karena apabila hal itu terjadi sama saja mengkafirkan diri sendiri, dan perbuatan itu perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Pelaksanaan *Rokat Tase'* ini dek, selamatannya itu dengan niat karena Allah SWT. Tapi diberikan kepada laut. Semisal biasanya selamatan rumah itu kan selamatan agar rumah baru yang ditempati semoga diberikan keberkahan dan ketentraman di dalam rumah yang selamatannya dikemas dengan membagi makanan-makanan kepada tetangga, akan tetapi beda dengan selamatan laut yang diberikannya kepada laut bukan kepada orang maupun tetangga. Dan yang

³⁸ Endang Susilawati Ningsih, Kepala Desa di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat* (15 Februari 2021)

³⁹ Observasi, Nilai-nilai KeIslaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 15 Februari 2021

menyamakan adalah niatnya yang sama-sama Niat karena Allah SWT.”⁴⁰

Pelaksanaan *Rokat Tase'* mencakup tiga hal, yakni hablum minallah (Hubungan Manusia dengan Allah SWT.), Hablum Minannas (Hubungan Manusia dengan Manusia), Hablum minal 'alam (Hubungan Manusia dengan Alam secara keseluruhan):⁴¹

- a. Yang pertama, Hablum Minallah (Hubungan Manusia dengan Allah SWT.) dengan diadakannya *Rokat Tase'* ini sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT. Sudah diberikan keberkahan rezeki serta rasa syukur kepada Allah SWT. Masih diberikan keselamatan bagi para nelayan dalam mencari rezeki untuk menafkahi keluarga. Dan juga dengan Niat penuh rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT. Sudah masuk kepada Nilai-nilai aqidah yakni mempercayai bahwa Allah ada, mempercayai bahwa Allah sang pencipta dan sang penguasa segalanya serta mempercayai bahwa Allah maha Esa.
- b. Yang kedua, Hablum minannas (Hubungan Manusia dengan Manusia) pelaksanaan *Rokat Tase'* ini sudah mencakup kepada hubungan manusia dengan manusia, karena dalam pelaksanaan Tradisi ini secara tidak langsung sudah terlaksana adanya interaksi antara 1 orang atau lebih (masyarakat) dengan masyarakat lainnya. Sehingga terjalin kerjasama serta terjalin

⁴⁰ Kusnaldi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase'* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

⁴¹ Observasi, Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, 02 Maret 2021

ukhwah islamiyah. Antar sesama umat muslim yang dilakukannya dengan hati yang Ikhlas, dengan bersikap adil, Jujur, dan dalam melakukan pekerjaan dilakukan dengan gotong royong dan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya saling membantu meringankan pekerjaan, dan hal itu sudah masuk kepada Nilai-nilai Ibadah.

- c. Yang ketiga, Hablum Minal 'alam (Hubungan Manusia dengan Alam) pelaksanaan *Rokat Tase'* yang kegiatannya dilaksanakan setiap tahun, ini masuk kepada hubungan manusia dengan Alam, yakni dengan laut. Dengan diadakannya Tradisi *Rokat Tase'* ini sebuah bentuk rasa cinta kepada Alam (Laut), dengan niatan tidak akan merusak alam, akan tetapi akan menjaga dan melestarikannya bahkan menghargai keberadaannya. Dengan Allah menciptakan Laut disertai dengan kekayaan isi laut, para nelayan bisa mencari keberkahan rezeki dengan perantara laut, dan juga sebuah penyampaian rasa bahwasanya masyarakat Desa Kaduara Barat tidak akan menjadi Perusak Laut. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwasanya masyarakat sudah melaksanakan norma yang baik sesuai dengan adab yang baik dan benar, yakni tidak menjadi perusak atau dzalim terhadap ciptaan Allah, sehingga mendatangkan rasa tentram serta damai, dan hal itu sudah termasuk perbuatan manusia yang masuk pada nilai-nilai aqidah.

“ dilarungkannya *Bhitek* dengan sesajen yang beragam isian, Mulai dari bahan pokok kehidupan, hal itu bukan melambangkan bahwasanya tertuju kepada Selain Allah SWT. Tidak, namun hal itu sudah menjadi hal yang biasa ada dan dilakukakan dari dulu, katanya orang Madura “ *Nabeng Selamet* ” dengan adanya simbol-simbol harus ada barang yang kurang masuk akal. Masyarakat sendiri tidak mengerti mengapa barang itu harus ada, hanya saja masyarakat mengikuti langkah-langkah serta persiapan-persiapan dan hal hal yang harus ada itu dari dulu dari seseorang yang mewariskannya, dan dari sejarahnya memang seperti itu, saya dan masyarakat juga kurang tahu bagaimana niat orang terdahulu pada saat masa nenek moyang apakah memang Niat karena Allah SWT. Atau ada niat lain, saya kurang tahu. Yang jelas untuk saat ini adanya Tradisi *Rokat Tase'* Niatnya hanya karena Allah SWT. Sebagai tanda rasa syukur dan doa kepada Allah SWT. Semoga selalu senantiasa diberikan kelimpahan serta keberkahan Rezeki beserta keselamatan dan semoga selalu dalam Lindungan Allah SWT. Ketika sedang berlayar dilautan.”⁴²

2. Temuan Penelitian

Peneliti akan menyampaikan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari Lokasi Penelitian yaitu di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. yang berupa paparan data dari hasil wawancara, Observasi serta dokumentasinya. Dan temuan penelitian yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian

a. Tahapan ritual *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan penelitian tentang tahapan ritual tradisi *Rokat Tase'* di Desa

⁴² Kusnaldi, Panitia Pelaksana Tradisi *Rokat Tase'* Desa Kaduara Barat, *Wawancara Langsung di Balai Desa Kaduara Barat*, (15 Februari 2021)

Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, yaitu:

- 1) Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat dilaksanakan satu tahun sekali, apabila tidak dilaksanakan maka akan dipercaya serta diyakini bahwasanya akan mendatangkan hal yang kurang baik (*Bala'*)
- 2) Pembentukan panitia pelaksanaan *Rokat Tase'* yang terdiri dari 10 orang
- 3) Musyawarah bersama antara panitia dengan masyarakat pesisir dalam menentukan waktu pelaksanaan *Rokat Tase'* serta persiapan yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaannya dan dalam penentuan Waktu pelaksanaan *Rokat Tase'* bisa dilaksanakan kapan saja asalkan dilaksanakan setiap tahun, tidak terikat oleh waktu.
- 4) Mempersiapkan perlengkapan yang harus ada dalam *Bhitek* yakni satu minggu sebelum acara sudah dibuat patung-patungan laki-laki dan perempuan yang terbuat dari tanah liat, serta juga proses pembuatan *Bhitek* dan Dalam pembuatan *Bhitek* harus terbuat dari pohon pisang, tidak boleh selain dari pohon pisang.
- 5) Dua hari sebelum pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* dipersiapkan segala hal yang harus dipersiapkan di hari H pelaksanaan, yang paling penting yakni persiapan semua sesaji yang ada dalam *Bhitek* dan sebagainya.

- 6) Hari pertama *Rokat Tase'* yakni diawali dengan Istighasah bersama
- 7) Hari Kedua pelaksanaan *Rokat Tase'* yakni pelarungan *Bhitek* di siang hari serta Arak-arakan dimalam harinya.
 - a. Isian dalam *Bhitek* yakni berupa benda-benda kehidupan yang digunakan serta dimanfaatkan bagi manusia, semisal bahan makanan, seperti beras, nasi, lauk pauk, sayur, buah-buahan, bunga-bunga, serta tanaman tanaman yang bisa digunakan sebagai sumber kehidupan manusia. (Siang Hari)
 - b. Sebelum *Bhitek* dilarungkan, semua masyarakat yang mengiringi harus membaca sholawat sebanyak 11 kali dan basmalah 3 kali. (Siang Hari)
 - c. Setelah itu, *Bhitek* mulai dibawa ke laut untuk dilarungkan serta diiringi masyarakat yang menaiki perahu. (Siang Hari)
 - d. *Bhitek* setelah sampai kurang lebih 1 mil (1,60934 km) dari pesisir pantai di tengkurapkan dan langsung dilarungkan. (Siang Hari)
 - e. Dimalam harinya dilaksanakan Arak-arakan yang diikuti serta dimeriahkan oleh masyarakat, yang dimaksud dari arak-arakan yakni jalan jalan santai mengunjungi setiap *bhuju'* yang ada disetiap sekitar dusun yang dekat dengan pesisir pantai untuk berdoa bersama serta ada satu orang

yang memakai topeng monyet yang berada dipaling depan dalam pelaksanaan arak-arakan. (Malam Hari)

f. Ditutup dengan Doa Bersama (Malam Hari)

- 8) Panitia pelaksana dari tahun ke tahun itu tetap, tidak dipilih per setiap tahun, diwariskan secara turun-temurun.
- 9) *Rokat Tase'* tidak selalu meriah disesuaikan dengan pendapatan masyarakat disetiap tahunnya.

b. Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

- 1) Pelaksanaan *Rokat Tase'* murni niat pertama karena Allah SWT. Tidak ada niat lain selain Allah SWT.
- 2) Dalam pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'* merupakan sebuah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Atas keselamatan yang diberikan kepada para nelayan. Yang dikemas dalam acara *Rokat Tase'*
- 3) Dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* sudah mencakup tiga hal nilai keIslaman yakni, Hubungan Manusia dengan Tuhannya, Hubungan Manusia dengan Manusia, Hubungan Manusia dengan seluruh Alam semesta.
- 4) Tidak ada ritual-ritual khusus diluar syariat Islam yang dikhususkan kepada selain Allah swt.
- 5) Panitia kurang mengetahui serta memahami arti dari adanya sesajen yang harus ada di *Bhitek* seperti adanya dua patung

laki-laki dan perempuan, dan apapun isi dari *Bhitek* tidak lain hanya niat karena Allah SWT. Yang disedekahkan kepada laut.

- 6) Dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* dari tahap awal sampai dengan akhir mengikuti disesuaikan dengan bagaimana seseorang terdahulu dalam tata cara pelaksanaan *Rokat Tase'*.

Kata orang Madura "*Nabeng Selamat*".

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Ritual *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* butuh banyak persiapan yang dipersiapkan di waktu jauh-jauh hari sehingga dalam hari H Pelaksanaan dilaksanakan secara maksimal, serta minimnya kekurangan pada saat pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'*. Sebelum dilaksanakannya pelaksanaan tradisi tersebut diadakan rapat bersama dengan masyarakat bersama panitia pelaksana tradisi *Rokat Tase'* gunanya untuk menentukan kesepakatan bersama dalam menentukan waktu pelaksanaan, persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan seperti *rundown* acara, dll. Yang masih berkaitan dengan pelaksanaan *Rokat Tase'*.

Wahyu Ilahi dan Siti Aisah dalam jurnal Indo-Islamika, IAIN Sunan Ampel Surabaya, dijelaskan bahwasanya pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* itu terwujud dalam prosesi ritual acara seperti hataman, tarian, lempar beras, sawer dan membajak sawah di pinggir laut. Sedangkan sesaji yang dipersembahkan atau yang di sedekahkan mewakili hal-hal yang dibutuhkan manusia, mulai dari makanan, pakaian, dan cara-cara

manusia hidup. Karena manusia hidup tidak terlepas dari tiga unsur kehidupan, yakni alam dan tumbuhan, hewan dan manusia.

Sahwanoedin Djojoprajitno dalam bukunya kangean dari zaman wilwatikta sampai republic Indonesia. Menjelaskan bahwasanya Berbeda lagi pelaksanaan *Rokat Tase'* di Kangean dan Sapeken pada jaman dahulu, dalam pelaksanaannya dilaksanakan tujuh hari tujuh malam. Apabila di Kangean di tandai pemotongan kerbau putih yang kepalanya di tanam di alun-alun. Sedangkann di Sapeken di tandai dengan pemotongan lembu yang di datangkan dari pulau Saur, yang kedatangan dari lembu tersebut di sambut dengan meriah. Baik di Kangean maupun di Sapeken selain adanya doa dan bersenjih, juga ada pesta judi yang dilaksanakan tujuh hari tujuh malam oleh masyarakat sekitar sehingga yang mujur mendapatkan kemenangan, yang tidak mujur mendapatkan kekalahan.

Berbeda dengan pelaksanaan *Rokat Tase'* di Desa Kaduara, dalam pelaksanaannya terdapat sepuluh panitia khusus yang memandu jalannya acara tradisi *Rokat Tase'* yang paham betul akan alur dari acaranya, dan juga menjadi bagian inti dalam mempersiapkan acara. Dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat terdapat hal yang wajib dilaksanakan serta hal yang tidak wajib dilaksanakan. Hal wajib yang harus dilaksanakan yakni pelarungan *bhitek*, *Bhitek* inii wadah dari sesaji-sesaji yang akan dilarungkan ke laut, di dalam sesaji terdapat alat-alat kebutuhan manusia seperti makanan yang terdiri dari beras, nasi, ketupat, lauk-pauk, buah-buahan, sayuran serta tanaman-tanaman pokok seperti tanaman jagung, tanaman padi, kacang-kacangan, dan juga tak lupa bunga-

bunga. Dan juga terdapat dua kelapa gading yang dilukis layaknya seorang laki-laki dan perempuan dan juga dua patung laki-laki dan perempuan yang dikalungi hiasan. Dan harus di wadahi *Bhitek* yang di harus terbuat dari pohon pisang.

Serta dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* yang diadakan masyarakat Desa Kaduara Barat tahun ini tidak diiringi dengan hiburan-hiburan seperti Ludruk, Sinden. Karena disesuaikan dengan keadaan yang masih marak adanya covid-19 dengan keadaan keuangan masyarakat yang tidak se mujur tahun sebelumnya sehingga pelaksanaan *Rokat Tase'* hanya dilaksanakan dengan Istighasah bersama serta pelarungan *Bhitek* dan Arak-arakan. Jadi, tidak selalu *Rokat Tase'* diiringi dengan hiburan Ludruk dan Sinden, disesuaikan dengan keadaan serta kemampuan masyarakat.

Terdapat banyak perbedaan dari buku yang peneliti kutip, dengan dilapangan yang peneliti teliti, karena disetiap daerah dan setiap tempat mempunyai ciri khas masing-masing dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* sehingga tidak sedikit yang membedakan, dengan hal yang sama-sama melaksanakan pelaksanaan *Rokat Tase'*.

2. Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Rokat Tase' tidak terlepas dari nilai-nilai keIslaman yang terkait karena dominan masyarakat Madura khususnya yakni di dominasi oleh masyarakat yang beragama Islam. Dan Tradisi *Rokat Tase'* tidak terlepas dari simbol-simbol keIslamannya didalamnya. Akan tetapi, pasti ada

perbedaan dari sesi pelaksanaan dari setiap daerah. Karena setiap daerah mempunyai ciri khas, keyakinan serta kebiasaan yang berbeda dalam memeriahkan pelaksanaan *Rokat Tase'*. Ada yang niatnya memang seutuhnya murni karena Allah SWT. Dan memang ada daerah yang memaknai sebuah simbol yakni diberikannya sesajen niat pertama karena Allah SWT. Serta disisi lain juga menghargai adanya makhluk halus yang ada yang pastinya tak kasat mata. Sehingga tidak menjadi penghalang serta pengganggu para masyarakat.

A. Sulaiman Sadik, dalam bukunya yang berjudul *Memahamai Jati Diri, Budaya, dan Kearifan Lokal Madura, Jawa Timur*. Menjelaskan bahwasanya pelaksanaan *Rokat Tase'* itu sebuah bentuk rasa syukur dan doa kepada Allah SWT. Karena telah diberikan keselamatan kepada para nelayan, serta kelancaran rezeki dari kekayaan laut yang didapatkan oleh nelayan serta doa agar selalu diberikan kemudahan dalam mencari rezeki dengan perantara laut. Dan disisi lain terdapat juga niat menghargai makhluk-makhluk halus yang ada sebagai penunggu dari sekitar pesisir laut agar tidak menjadi pengganggu dalam proses berlayar nelayan. Nilai-nilai Aqidah dari pelaksanaan ini yakni terdapat Nilai Bahwasanya masyarakat menganggap Allah SWT. Maha Kuasa, Allah swt. Maha memberikan Segalanya serta Allah SWT. Maha Penguasa.

Dan sedangkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terdapat perbedaan bahwasanya panitia serta masyarakat sekitar kurang memahami makna simbol yang terdapat dari setiap benda yang diluar logika dalam sesajen di pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'*. karena masyarakat mengikuti

langkah-langkah yang sudah biasa ada dan sudah biasa dilaksanakan Tradisi *Rokat Tase'*, katanya masyarakat dalam bahasa Maduranya yakni ” *Nabeng Selamet* ” yang sudah diyakini serta dipercaya oleh masyarakat sekitar dengan niat murni hanya karena Allah SWT. Tidak ada niat lain selain niat karena Allah SWT. Masyarakat mempercayai hal itu sebagai umat Islam bahwasanya Allah Maha Kuasa, Allah Maha Esa serta Allah Maha pemberi segalanya. Dan hal tersebut sudah masuk pada nilai-nilai Aqidah dan masyarakat melaksanakannya dengan hati yang Ikhlas serta dipenuhi dengan rasa sabar dan bersikap adil serta membantu antar sesama sudah menunjukkan bahwa masyarakat termasuk sudah menerapkan Nilai-nilai Ibadah, dan masyarakat kurang mengetahui niat serta tujuan orang terdahulu atau nenek moyang yang niat memang karena Allah SWT. Atau karen niat yang lain. Masyarakat hanya menyesuaikan dengan pemahaman serta keyakinan yang mereka yakini yakni agama Islam beserta Nilai-nilai keIslaman yang terkait.

“ Pelaku budaya adalah manusia. Kenapa manusia dapat menjadi pelaku dan pencipta budaya dan kearifan ? untuk bisa memahaminya kita harus menelusuri terlebih dahulu hakikat dari manusia itu sendiri. Dalam pandangan Al-Qur'an atau Al-Kitab manusia terbangun dari jasad dan *ruh*. Manusia tanpa ruh hanyalah jasmaniah yang tak bernyawa. Jasmaniah manusia tersusun atas empat anasir yaitu, angin, air, tanah dan api. Dari empat anasir itulah maka manusia memiliki keempatnya, yaitu sifat angina yang membuat manusia bersifat pantang kalah, sifat air yang membuatnya pantang kerendahan, sifatnya tanah yang membuatnya pantang kekurangan, dan sifatnya api yang membuatnya pantang kalah..”⁴³

⁴³ Abd.Rahim Yunus, *Nilai-nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal*, 2

Tidak bisa dipungkiri jika pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* dikemas dengan nilai-nilai keislaman yang terkait yang lebih mengedepankan kepada hubungan Manusia dengan Allah, Hubungan Manusia dengan Manusia, serta hubungan Manusia dengan alam semesta, sehingga tidak hanya terfokus pada satu hubungan saja, satu acara yang meliputi banyak hubungan-hubungan sehingga ukhwah Islamiyah antar masyarakat terjalin dengan baik.

Perbedaan keyakinan, pemahaman serta niat degan orang-orang terdahulu merupakan perbedaan yang biasa terjadi karena setiap zaman pasti pengetahuan selalu berkembang apalagi berkembangnya dalam pengetahuan keIslaman.